

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode usia dini ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap setiap aspek perkembangannya. Masa usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki anak, karena pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang dengan sangat pesat. Anak lebih mudah menyerap apa saja melalui yang ia lihat dan dengar.

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan stimulus serta memperkenalkan anak pada dunia di sekitarnya, sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Selain itu, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan pemberian rangsangan secara optimal dengan menekankan pada setiap aspek perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik-motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek seni. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Melalui lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini ini diharapkan para pendidik dapat mengembangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap anak. Salah satu kemampuan yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Dengan berkembangnya kemampuan berbahasa anak berarti memudahkan anak untuk dapat berkomunikasi dan memahami pikiran perasaan orang lain serta memudahkan anak untuk dapat belajar membaca dan menulis.

Pengembangan kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki oleh anak merupakan modal penting untuk anak melangkah ketahap perkembangan selanjutnya yaitu membaca.

Kemampuan membaca anak meliputi membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan adalah pengajaran membaca yang memberikan

cakapan kepada anak untuk mengubah rangkain huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna atau mempunyai arti. Membaca lanjut adalah melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain yang diberikan dengan tulisan, dengan tepat dan teratur. Oleh karena itu untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan perkembangan anak, maka seorang pendidik terlebih dahulu harus memahami kemampuan lain yang berhubungan dengan belajar membaca permulaan yaitu kesadaran fonetik (bunyi). Kesadaran fonetik adalah tanda untuk memahami bunyi dalam kata. Ketika anak belajar huruf, mereka juga belajar bunyi huruf.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap anak untuk menyiapkan anak dalam kegiatan membaca seperti, pengenalan huruf (memahami simbol-simbol), pengenalan kata, pengenalan benda yang memiliki bunyi huruf yang sama. Mengacu pada “Jenjang pendidikan lebih lanjut”, pada kenyataannya sekolah paud mempersiapkan anak didiknya untuk membaca agar dapat diterima dengan mudah disekolah dasar tanpa mempertimbangkan tingkat kemampuan perkembangan bahasa anak. Seharusnya anak lebih dahulu dikenalkan dengan konsep huruf sebagai kemampuan dasar membaca bagi anak.

Menurut PERMENDIKBUD nomor 137 tahun 2014, idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut :

- (1) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama;
- (2) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung;
- (3) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain;

(4)Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan; (5)Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (6)Membaca nama sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan Program Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT) di TK SALSA, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih ada anak yang belum bisa menyebutkan simbol-simbol huruf dengan benar seperti huruf “b” yang disebut “d” dan huruf “d” disebut “b”; selain itu masih ada anak yang mengenal huruf a sampai z dengan cara menghafal tanpa mengetahui konsep huruf; dan kegiatan membaca yang dilakukan didalam kelas menggunakan media buku baca, papan tulis dan kartu kata.

Kemampuan membaca permulaan anak yang masih rendah tersebut terjadi karena tingkat kemampuan setiap anak yang berbeda-beda untuk mengenal huruf. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, membaca di PAUD harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Jangan monoton dan membuat anak menjadi bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan membaca. Guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan membaca permulaan pada anak usia dini.

Dunia anak adalah dunia yang penuh keceriaan dan warna. Anak lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan melalui lagu-lagu dan diberi sentuhan tampilan yang menarik. Jika pengenalan membaca permulaan dilakukan guru dengan hal yang menyenangkan dan berbeda dari biasanya kemungkinan anak akan lebih semangat untuk belajar mengembangkan kemampuan berbahasanya terutama kemampuan membaca. Didukung oleh penelitian sebelumnya dalam jurnal Jo Lioe Tjoe (Volume 7 edisi April 2013)

mengenai pemanfaatan multimedia bahwa hasil dari pembahasan tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan media audio-visual dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan peningkatan 82,46%. Berdasarkan hasil penelitian diatas, saya juga ingin melakukan penelitian dengan penggunaan media audiovisual sebagai sarana untuk melihat apakah penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Dalam kemajuan teknologi zaman sekarang, tidak pada tempatnya lagi jika penyampaian pengajaran, penerangan dan penyuluhan masih dilakukan secara verbalitas atau dengan kata-kata saja, karena pengetahuan anak usia dini didapat dari pengamatan dan pendengaran, sehingga indra pengelihatan dan pendengaran anak menjadi sumber masuknya informasi yang utama. Oleh karena itu dalam pengajaran membaca permulaan dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang melibatkan indra pengelihatan dan pendengaran. Guru hendaknya berupaya menyediakan media-media yang berbeda dalam proses pembelajaran membaca permulaan anak seperti memanfaatkan media Audiovisual guna menjadikan pembelajaran yang menarik dan berbeda dari yang biasa digunakan didalam kelas. Anak jadi lebih antusias dan juga lebih menarik perhatiannya untuk membaca. Guru perlu membuat tampilan-tampilan animasi yang penuh warna dan unik dalam memperkenalkan huruf dan konsepnya sehingga anak akan lebih mudah menyerap, mengingat dan mengulanginya kembali sesuai dengan apa yang ia lihat dan ia dengar. Pada saat proses kegiatan berlangsung, guru menampilkan sebuah video pengenalan huruf-huruf kepada anak. Dalam video tersebut terlihat berbagai bentuk huruf-huruf beserta gambarnya dan diiringi dengan suara musik. Dengan begitu diharapkan anak

mampu memahami huruf dan konsepnya sebagai awal kegiatan membaca. Serta penggunaan media audiovisual diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK SALSA T.A. 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Anak belum bisa menyebutkan simbol-simbol huruf dengan benar seperti huruf “b” yang disebut “d” dan huruf “d” disebut “b”
2. Anak mengenal huruf a sampai z dengan cara menghafal tanpa mengetahui konsep huruf
3. Kegiatan membaca yang dilakukan didalam kelas menggunakan media buku baca, papan tulis dan kartu kata

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B dalam pengenalan huruf menggunakan media audiovisual di TK SALSA tahun ajaran 2016/2017.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah ada pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK SALSA tahun ajaran 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK SALSA tahun ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak .
- b) Sebagai bahan pertimbangan, landasan empiris maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang terkait dengan penelitian anak usia dini.

2. Manfaat Praktisi

- a) Manfaat bagi anak, untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun

- b) Manfaat bagi guru, diharapkan penelitian memberikan masukan bagi guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan sarana media audiovisual.
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Taman Kanak-Kanak.
- d) Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman selama penelitian ini dilakukan.

